

PENGUNAAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA

Oleh

Sriana Ezabella

Edi Suyanto

Muhammad fuad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail: sriana_ezabella@gmail.com

0816411586

Abstract

This research aims to increase the learning process and result of writing script of drama by using comic media at the students of SMAN 8 Bandar Lampung. The research is classroom action research which uses qualitative descriptive. Data collection uses the activities of teachers and students in learning process and students' skill of writing script of drama by using comic media. The results show that the students' skill in writing script of drama increase from cycle I (57 %), cycle II (61,32 %)to cycle III (74,1 %) the minimum mastery learning criteria 71. The students' activity increase from cycle I 63,14 %, cycle II 70 % until cycle III 81,29%. It shows that the students learning activity more active. It is concluded that the use of comic media can increase of student's skill and activity of writing script of drama, for the students of SMAN 8 Bandarlampung.

Key words: medium of comics, play script writing, student.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar menulis naskah drama dengan menggunakan media komik siswa SMA Negeri 8 Bandarlampung. Penelitian ini menggunakan metode deksriptif- kualitatif melalui pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas). Data yang diambil berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan kompetensi siswa dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media komik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam menulis naskah drama meningkat dari siklus I 57%, siklus II 61.32 %,sampai siklus III mencapai 74,1 % dengan KKM 71. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I rata-rata 63,14 %, siklus II menjadi 70%, sampai siklus III menjadi 81,29%. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran lebih aktif. Dapat disimpulkan penggunaan media komik dapat meningkatkan kompetensi dan aktivitas pembelajaran menulis naskah drama siswa SMA N 8 Bandar lampung.

Kata kunci: media komik, menulis naskah drama, siswa.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan standar isi kurikulum, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia

meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks dan produktif. Oleh karena itu, untuk keterampilan menulis, ketiga keterampilan di bawahnya haruslah saling mendukung. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dengan keterampilan itu, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kemampuannya kepada orang lain melalui tulisan. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan 2008:22). Selanjutnya, dapat dikatakan juga bahwa menulis merupakan proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif (Semi, 2007: 40).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling “dihindari” oleh siswa. Hal itu dikarenakan keterampilan menulis membuat siswa bosan dan sulit menuangkan ide mereka dalam tulisannya. Salah satu materi yang dianggap sulit dalam pembelajaran menulis adalah menulis naskah drama. Pernyataan ini sesuai dengan hasil observasi di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, yang didapati siswa memiliki kesulitan dalam menulis naskah drama, terutama dalam menentukan tema; menciptakan dialog antar tokoh dan mengembangkan jalan cerita. Data ini didapatkan dari hasil pembelajaran menulis naskah drama selama ini, siswa selalu mendapat nilai di bawah nilai KKM 71 dan hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai sesuai KKM.

Pembelajaran menulis naskah drama, memang tidak bisa dielakkan begitu saja karena dalam standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau menciptakan naskah drama. Hal ini, dapat kita lihat dalam Standar Kompetensi (SK) 16 tentang Menulis Naskah

Drama dan Kompetensi Dasar (KD) 16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama. Kompetensi Dasar (KD) 16.2 Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

Peningkatan nilai KKM memungkinkan siswa yang tidak tuntas dalam menulis naskah drama akan semakin banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, perlu adanya pemecahan masalah dari terhambatnya pembelajaran menulis naskah drama di sekolah agar tujuan dan manfaat pembelajaran sastra tercapai. Misalnya dengan cara pembelajaran menulis naskah drama harus berpusat pada siswa. Fokus kegiatannya adalah bagaimana melibatkan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran dan bagaimana menumbuhkembangkan daya kreatif dalam diri siswa. Perlu diupayakan agar siswa terlibat secara aktif dan kegiatan pembelajaran tidak membosankan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media pengajaran.

Gegne dalam Sadiman (2009: 6) mengatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Sumiati, 2007: 160).

Media tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dan pemberi pesan ke penerima pesan. Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru tetapi yang lebih penting lagi dapat pula digunakan oleh siswa. seperti yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan media komik.

Penggunaan media komik dimaksudkan untuk membantu proses belajar-mengajar guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan media komik dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan alasan-alasan tertentu. Media komik dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat memunculkan motivasi pada diri siswa. Komik yang terdiri dari gambar-gambar akan menjadikan variasi dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Antusiasme siswa

untuk membeli komik dapat dimanfaatkan peneliti untuk dijadikan media pembelajaran di sekolah. Dalam kaitan ini sebagai istilah, komik dapat dipahami sebagai simulasi gambar dan teks yang disusun berderet per adegan untuk kemudian menjadi sebuah cerita (Rahardian melalui Nurgiyantoro, 2005: 409).

Komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dengan demikian, komik bersifat humor. Komik memiliki cerita yang ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi. Selain itu komik dibuat lebih hidup dan diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas (Sujana dan Rivai, 2010: 64).

Peneliti berharap dengan menggunakan media komik, siswa dapat memunculkan ide kreatifnya dalam menulis naskah drama sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan menggunakan media komik, siswa mempunyai pengalaman pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menulis naskah drama tidak monoton. Dengan demikian, penggunaan media komik tersebut dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung dalam menulis naskah drama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3), penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Bandar Lampung, dengan alamat Jalan Laksamana Malahayati no 27 Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas XI IPS 4 tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

Pelaksanaan penelitian ini sesuai dengan jadwal jam pelajaran sehingga tidak mengganggu proses belajar yang lain. Dalam satu minggu pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas XI IPS4 adalah 4 Jam pelajaran (4 x 45 menit) yang terbagi menjadi dua kali pertemuan. Penelitian ini

dialokasikan waktunya selama 8 jam pelajaran atau 4 kali tatap muka.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengandung data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama dalam proses penulisan naskah drama dengan menggunakan media komik. Data kuantitatif berupa tingkat kemampuan siswa yang ditunjukkan dengan tes penulisan naskah drama. Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa cara yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Dalam analisis data, peneliti membandingkan isi catatan yang dilakukan dengan kolaborasi, kemudian data diolah dan disajikan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pratindakan

a. Hasil Pratindakan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Komik

Hasil tes awal diperoleh data sebagai berikut, persentase kemampuan (kompetensi) sebesar 45, 34% dengan kategori kurang, Siswa yang memperoleh kemampuan baik sekali tidak ada, baik = 2 siswa, sedang = 2 siswa, kurang = 23 siswa, dan kurang sekali = 8 orang. Untuk hasil kompetensi menulis naskah drama perindikator sebagai berikut.

Tabel 1. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama Pratindakan

No	Klasifikasi	Rentang nilai	Jumlah siswa	(%)
1	Baik sekali	>75,00	0	0
2	Baik	65,01 - 75,00	2	5,7
3	Sedang	55,01 – 65,00	2	5,7
4	Kurang	40,01 – 55,00	23	65,7
5	Kurang sekali	< 40,01	8	22,9
	Jumlah		35	100

Tabel 2. Jumlah Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama per Indikator Pratindakan

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase
----	-----------	-----------------------------------

		Jml	%	Kategori
1	Dialog	84	60	Sedang
2	Tokoh/ Perwatakan	81	57,86	Sedang
3	Latar, teks samping, nada	84	60	Sedang
4	Alur/ jalan cerita	82	58,57	Sedang
5	Amanat / Pesan	66	47,14	Kurang
	Jumlah	397	45,34	Kurang

b. Aktivitas belajar siswa

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama termasuk kategori sedang dengan ketercapaian 56,86 %. Siswa belum seluruhnya perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar, aktif mengomentari permasalahan, aktif dalam bertanya dan menjawab.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis naskah drama sebagai berikut .

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Jumlah siswa dan persentase		Kategori
		Jml	%	
1	Perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar	18	51.43	Kurang
2	Aktif dalam mengomentari permasalahan	14	40	Kurang
3	Aktif dalam bertanya dan menjawab	24	68.57	Baik
4	Aktif dalam mengemukakan pendapat	21	60	Sedang
5	Aktif dalam menanggapi pendapat	21	60	Sedang
6	Menghargai pendapat orang lain	22	62,86	Sedang
7	Komunikatif	22	62.86	Sedang
8	Tidak memaksakan pendapat	21	60	Sedang

9	Dapat bekerja sama dengan siswa lain	23	65,71	Baik
10	Mampu dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan	13	37,14	Kurang
	Jumlah	199	56,86	Sedang

2. Hasil Siklus I

a. Hasil Siklus I Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Komik

Hasil pembelajaran pada Pratindakan, persentase kompetensi menulis naskah drama siswa kelas XI Ips 4 SMA Negeri 8 Bandar Lampung 45, 34% dengan kategori kurang. Hal ini dimungkinkan karena media yang digunakan belum dapat membangkitkan motivasi dan imajinasi siswa dalam menulis naskah drama. Proses belajar mengajar bersifat konvensional dan monoton dalam artian tidak menarik. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, peneliti mengimplemtasikan model pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam menulis naskah drama. Setelah diimplemtasikan kompetensi menulis naskah drama siswa mulai meningkat 57 % dengan kategori sedang. Peningkatan sebesar 11, 63 % dapat dijadikan indikator bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik dapat membantu dan memotivasi siswa. Hasil kompetensi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama Siklus I

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Jml. Siswa	%
1	Baik sekali	>75,00	4	11,4
2	Baik	65,01-75,0	2	5,7
3	Sedang	55,01-65,00	7	20
4	Kurang	40.01-55,00	21	60
5	Kurang sekali	< 40,01	1	2,85
	Jumlah		35	100

Tabel 5. Jumlah Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama per Indikator Menggunakan Media Komik Siklus I

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase		
		Jml	%	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan gambar	92	65,7	Sedang
2	Unsur-unsur instrinsik naskah drama	77	55	Sedang
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	81	57,9	Sedang
4	Kemenarikan isi cerita	71	55	Sedang
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	72	51,4	Sedang
	Jumlah	399	57	Sedang

Kompetensi siswa meningkat dalam menulis naskah drama dengan menggunakan media komik, walaupun hanya 6 siswa dari 35 siswa yang mencapai Nilai Ketuntasan minium 71, atau hanya 17,1 % saja yang tuntas.

b. Aktivitas Siswa pada Siklus I

Pada siklus I, siswa terlihat mulai antusias mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengamatan aktivitas siswa dari pratindakan ke siklus I.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus I

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Jumlah siswa dan persentase		Kategori
		Jml	%	
1	Perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar	23	65,71	Baik
2	Aktif dalam mengomentari permasalahan	19	54,29	Kurang
3	Aktif dalam bertanya dan menjawab	26	74,29	Baik
4	Aktif dalam	22	62,86	Sedang

	mengemukakan pendapat			
5	Aktif dalam menanggapi pendapat	23	65,71	Baik
6	Menghargai pendapat orang lain	23	65,71	Baik
7	Komunikatif	23	65,71	Baik
8	Tidak memaksakan pendapat	21	60	Sedang
9	Dapat bekerja sama dengan siswa lain	23	65,71	Baik
10	Mampu dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan	18	51,43	Kurang
	Jumlah	221	63,14	Sedang

Dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, aktivitas yang dilakukan oleh guru diperoleh persentase hasil pengamatan masuk kategori baik yaitu mencapai 78 %.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Siklus II Kompetensi Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Komik

Hasil pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media komik pada refleksi siklus I, persentase kompetensi menulis naskah drama siswa XI IPS 4 adalah 57% dengan ketegori sedang. Kompetensi siswa dalam menulis naskah drama pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah mulai dapat mengembangkan ide dan memilih judul yang tepat. Hasil kompetensi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 7. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama Siklus II

No	Klasifikasi	Rentang Nilai	Jml. Siswa	%
----	-------------	---------------	------------	---

1	Baik sekali	>75,00	3	8,57
2	Baik	65,01-75,0	6	17,1
3	Sedang	55,01-65,00	6	17,1
4	Kurang	40,01-55,00	19	54,2
5	Kurang sekali	< 40,01	1	2,85
	Jumlah		35	100

Jumlah 8. Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama per Indikator Menggunakan Media Komik Siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase		
		Jml	%	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan gambar	91	66,91	Sedang
2	Unsur-unsur instrinsik naskah drama	84	61,76	Sedang
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	84	61,76	Sedang
4	Kemenarikan isi cerita	79	58,09	Sedang
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	79	58,09	Sedang
	Jumlah	417	61,32	Sedang

Kompetensi menulis naskah drama meningkat dengan menggunakan media komik. Walaupun hanya 8 dari 35 siswa yang mencapai Nilai Ketuntasan Minimum 71, atau hanya 22,9 % saja yang tuntas, namun telah mengalami peningkatan 2 siswa atau 5,8 % dibandingkan pada siklus I.

Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada siklus I, maka hasil pembelajaran siklus II ini semua terjadi peningkatan, kecuali pada aspek kesesuaian judul dengan gambar yang mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Peningkatan Kompetensi Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Komik Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan
----	-----------	------------------------

		Persentase (%)		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan
1	Kesesuaian judul dengan gambar	65,7	66,91	1,21%
2	Unsur-unsur instrinsik naskah drama	55	61,76	6,76%
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	57,9	61,76	3,86%
4	Kemenarikan isi cerita	55	58,09	3,09%
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	51,4	58,09	6,69%
	Rata-Rata	57	61,32	4,32%

b. Aktivitas Siswa pada Siklus II

Pada siklus II, siswa terlihat mulai antusias mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Tabel 10. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus II

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Jumlah siswa dan persentase		Kategori
		Jml	%	
1	Perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar	22	62,86	Sedang
2	Aktif dalam mengomentari permasalahan	19	54,29	Kurang
3	Aktif dalam bertanya dan menjawab	23	65,71	Baik
4	Aktif dalam mengemukakan pendapat	27	77,14	Baik sekali
5	Aktif dalam menanggapi pendapat	26	74,29	Baik
6	Menghargai pendapat orang lain	23	65,71	Baik

7	Komunikatif	29	82,8 6	Baik sekali
8	Tidak memaksakan pendapat	24	68,5 7	Baik
9	Dapat bekerja sama dengan siswa lain	26	74,2 9	Baik
10	Mampu dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan	26	74,2 9	Baik
	Jumlah	24 5	70	Sedang

Tabel 11. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa

No	Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa		
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	63,14	70	6,86

Dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, aktivitas yang dilakukan oleh guru diperoleh persentase hasil pengamatan masuk kategori baik yaitu mencapai 80 %.

1. Hasil Siklus III

a. Hasil Siklus III Kompetensi Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Komik

Hasil pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama menggunakan media komik pada refleksi siklus II, persentase komperensi menulis naskah drama siswa XI IPS 4 adalah 59,6% dengan ketegori sedang. Kompetensi siswa dalam menulis naskah drama pada siklus III lebih baik daripada siklus II. Peningkatan ini disebabkan siswa sudah mulai dapat mengembangkan ide dan memilih judul yang tepat. Hasil kompetensi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 12. Jumlah Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama per Indikator Menggunakan Media Komik Siklus III

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase		
		Jml	%	Kategori

1	Kesesuaian judul dengan gambar	119	85	Baik sekali
2	Unsur-unsur instrisik naskah drama	104	74,3	Baik
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	102	72,9	Baik
4	Kemenarikan isi cerita	99	70,7	Baik
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	95	67,9	Baik
	Jumlah	519	74,1	Baik

Tabel 13. Sebaran Jumlah Siswa Menurut Klasifikasi Rentang Nilai Kompetensi Menulis Naskah Drama Siklus III

No	Klasifikasi	Rentang nilai	Jumlah siswa	(%)
1	Baik sekali	>75,00	13	37,1
2	Baik	65,01 - 75,00	13	37,1
3	Sedang	55,01 – 65,00	5	14,3
4	Kurang	40,01 – 55,00	4	11,4
5	Kurang sekali	< 40,01	0	0
	Jumlah		35	100

Kompetensi menulis naskah drama meningkat dengan menggunakan media komik. Jumlah siswa yang tuntas dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 71 meningkat, sebanyak 22 siswa atau 62,8 %. Siswa yang mendapatkan nilai kurang hanya 4 orang

Jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran per indikator pada siklus II, maka hasil pembelajaran siklus III ini semua terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Peningkatan Kompetensi Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Komik Siklus II dan Siklus III

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase (%)		
		Siklus II (%)	Siklus III (%)	Peningkatan
	Kesesuaian judul dengan	66,91	85	18,09%

	gambar			
2	Unsur-unsur instrinsik naskah drama	61,76	74,3	12,54%
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	61,76	72,9	11,14%
4	Kemenarikan isi cerita	58,09	70,7	12,61%
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	58,09	67,9	9,81%
	Rata-Rata	61,32	74,1	12,78%

b. Aktivitas Siswa pada Siklus III

Pada siklus II, siswa terlihat mulai antusias mengikuti pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil pengamatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III

Tabel 15. Rekapitulasi Data Pengamatan Aktivitas Belajar Siklus III

No	Aktivitas siswa dalam pembelajaran	Jumlah siswa dan persentase		Kategori
		Jml	%	
1	Perhatian pada saat kegiatan belajar mengajar	30	85,71	Baik sekali
2	Aktif dalam mengomentari permasalahan	30	85,71	Baik sekali
3	Aktif dalam bertanya dan menjawab	32	91,4	Baik sekali
4	Aktif dalam mengemukakan pendapat	27	77,14	Baik sekali
5	Aktif dalam menanggapi pendapat	25	71,43	Baik
6	Menghargai pendapat orang lain	24	68,57	Baik
7	Komunikatif	27	77,14	Baik sekali
8	Tidak memaksakan pendapat	27	77,14	Baik sekali
9	Dapat bekerja sama dengan siswa lain	29	82,86	Baik sekali

10	Mampu dalam mengemukakan pendapat secara lisan dan tulisan	33	94,29	Baik sekali
	Jumlah	284	81,29	Baik sekali

Tabel 16. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa

No	Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa		
	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Peningkatan (%)
1	70	81,29	11,29

Dalam proses pembelajaran menulis naskah drama, aktivitas yang dilakukan oleh guru diperoleh persentase hasil pengamatan masuk kategori baik yaitu mencapai 82 %.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dilaksanakan sampai siklus III, hal ini disebabkan indikator keberhasilan tercapai pada siklus III. Pada perencanaan tindakan kelas peneliti dan kolaborator membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan media komik.

Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan peragaan. Metode dipakai bersamaan dengan penggunaan media komik. Komik yang dipilih sesuai dengan pengalaman yang ada dalam kehidupan siswa dan mempunyai amanat yang baik. Komik tidak melanggar aturan sekolah dan SARA. Komik tidak diberi judul tetapi berwarna dengan tujuannya adalah agar siswa dapat memilih judul yang tepat sesuai dengan komik dan menuangkannya dalam naskah dramanya, Tampilan warna dalam komik bertujuan agar menarik dan tidak membosankan siswa pada saat membacanya.

Data kompetensi siswa menulis naskah drama peridikator dengan menggunakan media komik pada setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut

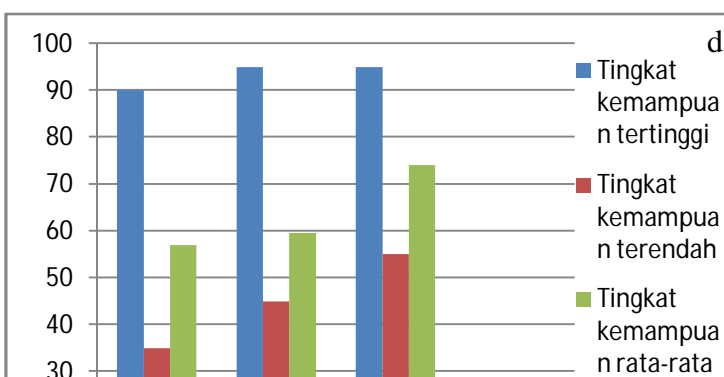
Tabel 17. Nilai Rata-rata Kompetensi Menulis Naskah Drama dengan Menggunakan Media Komik Siklus I, II dan III

No	Indikator	Jumlah Nilai Siswa dan Persentase (%)		
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)
1	Kesesuaian judul dengan gambar	65,7	66,91	85
2	Unsur-unsur instrinsik naskah drama	55	61,76	74,3
3	Suasana ketajaman konflik dalam naskah drama	57,9	61,76	72,9
4	Kemenarikan isi cerita	55	58,09	70,7
5	Ketepatan pemilihan kata dan susunan kalimat	51,4	58,09	67,9
	Rata-Rata	57	61.32	74,1

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua aspek penilaian dalam menulis naskah drama dari siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Masalah yang dihadapi pada siklus II adalah saat mengerjakan penelitian pertemuan kesatu siswa dengan kode LUK hadir tetapi saat pertemuan kedua, yang bersangkutan meninggalkan kelas karena ada panggilan dari guru BK sehingga siswa tersebut tidak mengerjakan tugasnya dan tidak memperoleh nilai. Semua aspek tidak terpengaruh pada kehadiran siswa tersebut karena mengalami peningkatan.

Perolehan nilai tertinggi dan terendah serta nilai rata-rata pada Siklus I, II, dan III dapat dilihat pada diagram berikut.

Diagram 1. Perolehan Nilai Tertinggi dan Terendah serta Nilai Rata-rata Setiap Siklus



Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat hasil yang ada setiap siklus adalah:

- 1) Siklus I, tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 90, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 35 dan tingkat kemampuan rata-rata siklus 1 adalah 57;
- 2) Siklus II, tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 95, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 45 dan tingkat kemampuan rata-rata siklus II adalah 61.32;
- 3) Siklus III tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 95, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 55 dan tingkat kemampuan rata-rata siklus III adalah 74,1.

Selain mengukur kompetensi menulis naskah drama dan melihat aktivitas pembelajaran siswa, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui kondisi siswa setelah proses belajar-mengajar menulis naskah drama dengan menggunakan media komik. Hasil angket yang didapat peneliti sebagai berikut,

- a. siswa kelas XI IPS 4 yang berjumlah 35 orang, yang kurang memahami pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik hanya 14, 2 %,
- b. sebanyak 57,1 % siswa bertambah pemahamannya tentang menulis naskah drama,
- c. kemampuan menulis karya sastra meningkat dengan pembelajaran ini sebesar 71,4%,
- d. pemberian materi pembelajaran tentang sastra, siswa mengetahui kekurangan dan akan memperbaikinya, sebesar 71,4 %,

meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar-mengajar.

- e. sebanyak 77,1 % siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung kelas XI IPS 4 berpendapat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik menyenangkan dan mudah, dan sebanyak 74.1% siswa mengetahui menulis naskah drama.
- f. sebanyak 85,7% siswa berpendapat pembelajaran dengan menggunakan media komik terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang penulisan naskah drama, dan hanya 14,2% yang mengatakan pembelajaran seperti ini mempersulit siswa,
- g. sebanyak 77,14% berpendapat bahwa pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media komik akan membuat siswa lebih kreatif,
- h. Siswa tertarik untuk menulis naskah drama setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan media komik sebesar 57,1%.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I, tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 90, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 35 dan tingkat kemampuan rata-rata siklus 1 adalah 57. Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus 2, tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 95, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 45 dan tingkat kemampuan rata-rata siklus 2 adalah 59,6. Dengan demikian kenaikan nilai siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 12,6%.

Hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus 3, tingkat kemampuan tertinggi siswa adalah 95, sedangkan tingkat kemampuan terendah adalah 45 dan rata-rata siklus 3 adalah 74,1. Dengan demikian, kenaikan nilai siswa dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 14,5%.

Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 63,14 %, pada siklus II menjadi 70%, dan pada siklus III menjadi 81,29%.

Secara keseluruhan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama melalui media komik meningkat sebesar 17,1%. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, minat yang dimiliki siswa untuk membuat karya naskah drama meningkat. Oleh karena itu, media komik layak

digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut.

a) Bagi siswa

Media Komik dapat mempermudah siswa membuat naskah drama, dapat merangsang imajinasi siswa untuk membuat suatu naskah drama, dapat dijadikan alternatif media pembelajaran menulis naskah drama. Oleh sebab itu siswa hendaknya selalu mengupayakan adanya pembiasaan kecakapan hidup (life skill) agar siswa memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang baik dalam midang menulis, khususnya menulis naskah drama.

b) Bagi Guru

- 1) Agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, maka penggunaan media komik dapat menjadi alternatif pembelajaran agar lebih menarik;
- 2) memberikan motivasi pada siswa, agar minat siswa terhadap keterampilan menulis naskah drama tinggi;
- 3) cermat dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

c) Bagi Sekolah

- 1) Melengkapi sumber ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran;
- 2) Melengkapi fasilitas pembelajaran yang dapat menunjang kesuksesan pembelajaran;
- 3) Menyediakan media-media pembelajaran untuk mempermudah guru menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *PROSEDUR PENELITIAN Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Nurgiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2009. *MEDIA PENDIDIKAN. Pengertian, Pengembangan, dan Manfaat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2007. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.

- Sujana, Nana dan Rivai Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.